

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

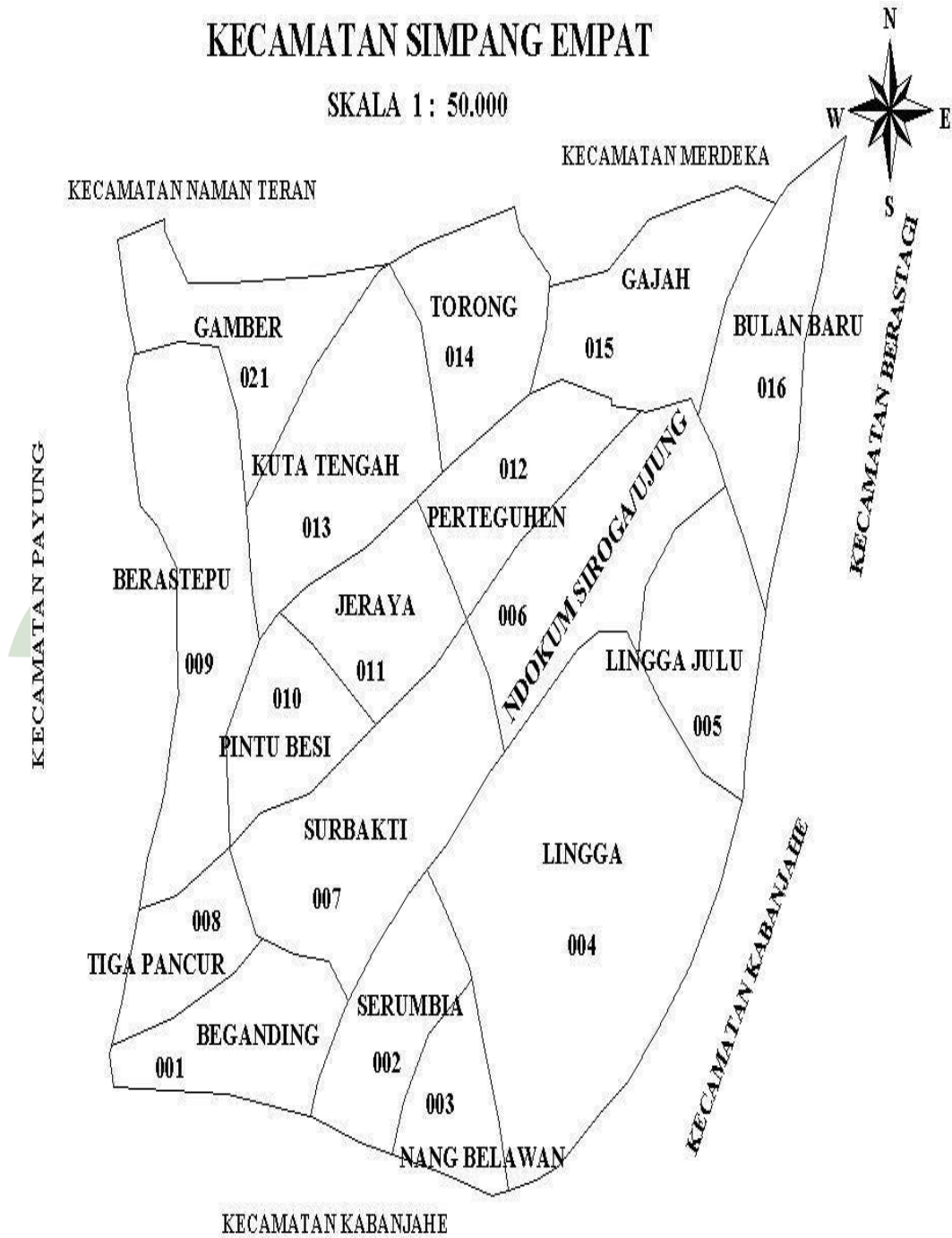
##### 1. Letak Geografis

Kecamatan Simpang Empat adalah salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan Ibukota Kecamatan di Desa Ndokum Siroga yang berjarak 7 Km dari Kabanjahe sebagai Ibukota Kabupaten dan 84 km dari medan ibukota provinsi. Kecamatan Simpang Empat dengan Luas + 93,48 km berada pada ketinggian rata-rata 700-1.420 m diatas permukaan laut dengan temperatur 16<sup>0</sup>C- 17<sup>0</sup>C dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kabanjahe Berastagi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Payung
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Naman Teran dan Kecamatan Merdeka
- d. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Kabanjahe.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Gambar1**  
**Peta Kecamatan Simpang Empat**



## 2. Demografi

Demografi adalah study ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah stuktur dan perkembangan berdasarkan data profil dan jumlah penduduk di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

**Tabel 1**

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Rasio Terhadap Total Luas Kecamatan ( % )
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Beganding	8,98	9,61
2	Serumbia	3,78	4,04
3	Nang Belawan	3,47	3,71
4	Lingga	16,24	17,37
5	Lingga Julu	7,29	7,80
6	Ndokum Siroga	2,97	3,18
7	Surbakti	9,54	10,20
8	Tiga Pancur	3,50	3,74
9	Berastepu	10,76	11,51
10	Pintu Besi	2,42	2,59
11	Jeraya	2,83	3,03
12	Perteguhén	2,97	3,18
13	Kuta Tengah	3,56	3,81
14	Torong	3,98	4,26
15	Gajah	4,60	4,92
16	Bulan Baru	3,72	3,98
17	Gamber	2,87	3,07
	Simpang Empat	93,48	100,00

Sumber/source: Kepala Desa se-Kecamatan Simpang Empat

Tabel 3

No	Desa/Kelurahan	Penduduk (orang)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Beganding	825	843	1 668	0,98
2	Serumbia	272	301	573	0,90
3	Nang Belawan	544	553	1 097	0,98
4	Lingga	1 703	1 743	3 446	0,98
5	Lingga Julu	901	864	1 765	1,04
6	Ndokum Siroga	967	952	1 919	1,02
7	Surbakti	1 198	1 178	2 376	1,02
8	Tiga Pancur	518	493	1 011	1,05
9	Berastepu	1 150	1 176	2 326	0,98
10	Pintu Besi	139	124	263	1,12
11	Jeraya	306	300	606	1,02
12	Perteguhén	434	447	881	0,97
13	Kuta Tengah	292	314	606	0,93
14	Torong	66	68	134	0,97
15	Gajah	874	826	1 700	1,06
16	Bulan Baru	273	271	544	1,01
17	Gamber	242	266	508	0,91
	Simpang Empat	10 704	10 719	21 423	1,00

Sumber/Source : Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun 2019

Tabel 4

Kelompok Umur	Penduduk (orang)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)
0- 4	1 158	1 104	2 262
5- 9	1 177	1 124	2 301
10- 14	1 047	973	2 020
15- 19	837	761	1 598
20- 24	752	686	1 438
25- 29	790	769	1 559
30- 34	839	816	1 655
35- 39	822	812	1 634
40- 44	749	736	1 485
45- 49	618	660	1 278
50- 54	526	578	1 104
55- 59	475	542	1 017
60- 64	403	434	837
65- 69	260	317	577
70- 74	136	175	311
75 +	115	232	347
Jumlah	10 704	10 719	21 423

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun 2019

### 3. Pendidikan dan Agama.

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan ini adalah tabelnya

Tabel 5

No	Desa	Jumlah Sekolah		
		SD	SMP	SMA
1	Beganding	2	0	0
2	Serumbia	1	0	0
3	Nang Belawan	1	0	0
4	Lingga	2	0	0
5	Lingga Julu	1	0	0
6	Ndokun Siroga	0	1	0
7	Surbakti	2	0	0
8	Tiga pancur	0	0	0
9	Beras Sitepu	1	0	1
10	Pintu Besi	0	0	0
11	Jeraya	0	0	0
12	Perteguhan	1	0	0
13	Kuta Tengah	0	0	0
14	Torong	0	0	0
15	Gajah	1	0	0
16	Bulan Baru	0	0	0
17	Gamber	2	1	0
	Jumlah	14	2	1

Tabel. 6

No.	Desa/Kelurahan/	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Beganding	587	760	325	0	0	0
2	Serumbia	21	310	244	0	0	0
3	Nang Belawan	137	956	0	0	0	0
4	Lingga	324	2959	164	0	0	0
5	Lingga Julu	252	1480	33	0	0	0
6	Ndokum Siroga	445	1336	137	0	0	0
7	Surbakti	357	1913	107	0	0	0
8	Tiga Pancur	422	519	72	0	0	0
9	Berastepu	353	1603	367	0	0	0
10	Pintu Besi	98	152	15	0	0	0
11	Jeraya	201	405	0	0	0	0
12	Perteguhén	160	716	3	0	0	0
13	Kuta Tengah	171	374	62	0	0	0
14	Torong	45	85	6	0	0	0
15	Gajah	192	1491	12	0	0	0
16	Bulan Baru	100	445	0	0	0	0
17	Gamber	214	275	18	0	0	0
Simpang Empat		4 077	15 781	1 565	0	0	0

Sumber: Kantor Kecamatan Simpang Empat

#### 4. Keadaan Ekonomie

Keadaan ekonomie di Kecamatan Simpang Empat, Rata-rata masyarakat di sana bermata pencarian sebagai petani. seperti ada yang bersawah, berkebun dan ada juga masyarakat yang menjadi buruh dan sebagai PNS, berikut adalah tabelnya:

**Tabel. 7**

No.	Desa/Kelurahan	Pertanian	Industri Rumah Tangga	PNS / ABRI	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Beganding	1 086	58	62	27	1 212
2	Serumbia	510	0	24	0	422
3	Nang Belawan	604	34	26	33	675
4	Lingga	1 831	10	38	97	1 980
5	Lingga Julu	995	0	8	434	1 503
6	Ndokun siro	1 406	13	319	21	1 710
7	Surbakti	1 293	0	72	9	1 385
8	Tiga Pancur	585	0	38	15	806
9	Berastepu	802	0	89	0	822
10	Pintu Besi	232	0	3	10	215
11	Jeraya	204	0	9	0	201
12	Perteguhén	552	10	11	89	612
13	Kuta Tengah	462	0	0	15	463
14	Torong	53	21	1	21	75
15	Gajah	1 176	0	24	0	1 351
16	Bulan Baru	332	0	30	33	482
17	Gamber	262	0	9	83	269
Simpang Empat		12 386	147	762	890	14184

Disuatu tempat yang sudah ditemukan oleh guru sibaso, untuk roh nenek moyang seperti makanan, buah-buahan, rokok, dan kapur sirih. Dan masih ada ritual lainya di masyarakat karo.

Dan ini masih ada sebagian masyarakat di karo yang mempercayai ritual – ritual itu, dan rangkain ritual ini juga berhubungan dengan animisme.



## **B. Langkah-langkah yang ditempuh Penyuluh Agama Islam dalam Meminimalisir Paham Animisme di Kecamatan Simpang Empat.**

Penyuluh juga mengarahkan masyarakat serta melakukan penyuluhan yang menyangkut pelanggaran nilai-nilai ajaran agama Islam ataupun tauhid dengan sangkutan kegiatan agama dan adat istiadat di Kecamatan Simpang Empat tersebut. Sebelum melakukan penyuluhan ke masyarakat. Para penyuluh ini biasanya mengadakan rapat koordinasi, yang biasanya mereka lakukan setiap bulannya. Dimana para penyuluh mendiskusikan permasalahan-permasalahan di daerah Kec.Simpang Empat ini untuk mencari jalan keluarnya.<sup>1</sup>

Masyarakat Karo memang masih sangat kental adat istiadatnya. Meskipun masyarakat disana sudah memiliki kepercayaan masing-masing. Kaum muslimnya masih menjadi minoritas. Tapi adat istiadatnya masih lah sangat kental. Muslim ataupun yang nonmuslim, dalam adat kematian di Karo masih lama dalam pelaksanaan penguburan jenajah. Fardu Kifayahnya masih sulit. Baiknya bagi kaum Muslim seharusnya langsung sesegera mungkin untuk menguburkan jenajah. Penduduk disana masih sulit untuk melakukannya, karena mereka merasa adat istiadat masih harus tetap dibudayakan sampai sekarang.

Di Karo merdem-merdem pun masih ada sampai sekarang untuk merayakan hasil panen padi ataupun sayuran biasanya masyarakat disana mengundang sanak famili mereka, gunanya untuk mempererat tali kekerabatan bagi mereka. Banyak tradisi yang mereka lakukan dalam kerja tahun ada namanya merdang-merdem, biasanya masyarakat melakukan cikor-kor, cikurung, ndurung,

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Chaniago, 24 September 2020, pukul 15.00 WIB

dan menyembelih hewan serta ada juga rebu .Namun sekarang masyarakat hanya melakukan merdem-merdem 1 tahun sekali, biasanya mereka melakukan kegiatan ini setiap setahun dua kali.

Peran penyuluh dalam meminimalisir tentang paham animisme di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo ini memang tidak ada cara khusus yang dilakukan penyuluh atau dai ke masyarakatnya. Hanya saja ada dibentuknya perwiridan/pengajian kaumbapak-bapak dan ibu-ibunya.Materi yang disampaikan tidak lah terlalu berat.

Penyampain dakwah nya disampaikan halus dan tersembunyi yang membahas tentang ketauhidtan dan musyrik. Pengajian yang biasa mereka lakukan dimalam hari, karena kegiatan masyarakat Karo di siang hari masih bekerja yang mana mata pencarian rata-rata masyarakat bertani dan ada juga yang berdagang. Situasi umat Muslim yang ada di Kabupaten Karo masih dalam golongan Muslim minoritas. Maka tidak terlalu banyak perwiritan/ pengajian mereka, kurang lebih antara 4 sampai 5 kelompok pengajian di Kecamatan Simpang Empat ini, yang rata rata anggotanya 40 orang<sup>2</sup>

Ada beberapa strategi yang dilakukan penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat adalah:

1. Strategi ceramah

Strategi ceramah merupakan strategi yang sangat sering dilakukan penyuluh agama Islam, karateristik setiap mubaliq/da'i bermacam-macam cara, pada suatu aktivitas dakwah. Usaha perubahan ke arah yang lebih baik lagi pastinya, karena dakwah sangat erat kaitannya dengan perbaikan, pembaruan dan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara pak Bangsawan Nasution 28 Agustus 2020 pukul 17.00

termasuk perbaikan pemahaman. Ceramah yang biasa dilakukan di kecamatan Simpang empat biasanya berbentuk, perwiritan/pengajian ibu/bapak, khutbah jumat, ceramah ramadhan, ceramah takhzhiah dan lainnya.

#### 2. Ceramah perwiritan.

Biasanya setiap adanya pengajian kaum ibu-ibu atau bapak-bapak di Kecamatan Simpang Empat ini, yang biasa dilakukan dimalam hari, karena cuman di malam hari bisanya dibuat pengajian. Dan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, yang biasa kegiataanya membaca yasin, tahli dan tilawah quran juga, biasanya juga disetiap pengajian diundang ustadz/da'i yang menyampaikan tausiyahnya. Disempatkan juga kepada masayarat untuk melakukan tanya jawab dengan penyuluh.

#### 3. Ceramah Khutbah.

Biasanya ceramah khutbah ini juga dilakukan setiap minggunya. Tapi bagi kaum laki-laki saja. Kegiatan ceramah dan dakwah islamiyah. Biasanya sebelum masuk waktu sholat, khatib sudah bersiap kemasjid menyampaikan isi pesan dakwahnya. Khutbah jumat ini juga merupakan salah satu strategi penyuluh menyampaikan dakwah.

#### 4. Ceramah Takziah.

Ceramah takziah ini, biasanya dilaksanakan berkaitan dengan meninggalnya anggota keluarga Muslim, takziah ini biasanya mengirimkan doa kepada anggota keluarga yang sudah ditinggal. Untuk mengutkan para anggota kelurga yang ditinggal.biasanya takziah ini dilakukan dimalam harinya, ceramah yang disampaikan pun tentang kesabaran, kematian dan alam barza. Takziah ini

dilaksanakan tiga hari berturut-turut setelah meninggalnya anggota keluarga tersebut.

#### 5. Silaturahmi

Bukan hanya dengan ceramah, strategi ini juga mungkin efektif dilakukan, penyuluh juga berperan lebih mendekati diri kepada masyarakatnya. Membangun hubungan lebih baik kepada masyarakat dalam membangun kekuatan. Penyuluh Kecamatan Simpang Empat membangun hubungan dialog interaktif. Selain dengan strategi ceramah yang biasa dilakukan penyuluh di Kecamatan Simpang Empat ke masjid-masjid ataupun dengan khutbah jumat, metode ini juga merupakan cara efektif yang lebih mendekati individuinya dengan penyuluh langsung.

Strategi penyuluh ini mampu membina masyarakatnya, mungkin dengan ini lebih kesan keakraban dan persaudaraan dan lebih mengenal pribadinya. Dengan diadakan silaturahmi itulah dapat diadakannya dialog interaktif ke keluarga tersebut. Biasanya penyuluh agama memang melakukan pendekatan, perhatian terhadap situasi kondisi masyarakatnya di Kecamatan Simpang Empat yang membutuhkan bimbingan langsung. Penyuluh sudah menjadi keharusan akan tetap mengedepan masyarakatnya, bila ada masyarakat yang membutuhkan mereka<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara Dengan bapak Bangsawan Nasution, 10 Oktober 2020, pukul 12.30 WIB

### **C. Bentuk Mitos masyarakat Kecamatan Simpang Empat tentang Kepercayaan Animisme di Kabupaten Karo.**

Masyarakat di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo termasuk yang masih tinggi adat istiadatnya. Dari kalangan orang tua sampai anak-anak dalam kegiatan norma-norma Islam masih sangat rendah. Mereka masih acuh tak acuh tetapi ada beberapa kepercayaan masyarakat Karo yang mereka yakini. Adapun upacara tersebut adalah

1. *Ndilo tendi*, upacara ini akan dilakukan bila seseorang yang berawan (terkejut) karena sesuatu kejadian baik karena penglihatan, pendengaran, atau jatuh hanyut dan lain-lain, karena terkejut itu tendi pergi meninggalkan raga. Hal ini tentu membahayakan dirinya, sehingga upacara ini dilakukan untuk memanggil guru si baso (dukun)
2. *Nengget*, upacara ini ditunjukkan kepada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dan juga bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak laki-laki, dimana secara tiba-tiba menumpahkan air dari kercet (tabung bambu) pada suami istri yang sedang tidur atau sedang bencekrama di rumahnya disertai makan bersama.
3. *Perselihi*, upacara pengobatan suatu penyakit di diri seseorang dengan cara dibuat gambar manusia dikuit pisang dan setelah upacara barang tersebut dibawa ketempat guru sibaso. Maksudnya agar penyakit seseorang tersebut hilang dan berpindah ke kulit pisang yang sudah diukir dengan segala macam bahan-bahan didalamnya.

4. Ngulakken, upacara untuk menghilangkan penyakit yang dibuat orang dengan sengaja dan penyakit itu kembali sama si pelaku. Arti dari kata ngulakken mengembalikan penyakit kepada si pembuat tersebut. Biasanya orang Karo pergi ke tempat orang pintar untuk melihat siapa yang buat penyakit itu.
5. Erpanggir kulau , adalah untuk membersihkan diri seseorang atau keluarga secara keseluruhan, menghilangkan kesulitan, malapetaka, dan lainnya. Saat upacara ini dilakukan. Yang mana erpanggir kulau ini masih banyak dilakukan masyarakat di tanah Karo, banyaknya masyarakat melalukan erpanggir kulau ini
6. Merdeng- merdem adalah kegiatan turun temurun yang dilakukan masyarakat Karo yaitu biasanya dilakukan masyarakat karo mengucapkan rasa syukur kepada nenek moyang atas hasil panen pertanian khususnya padi yang melimpah.

Masyarakat di tanah Karo yang masih mejunjung tinggi adat istiadat nenek moyang mereka terdahulu, sebelumn masuknya agama ke tanah Karo, yang mana mereka masih mempercayai kepercayaan tradisional yaitu pemena. Yang mana dulu mereka percaya menyembah (leluhur) akan memberikan keselamatan dan kesuksesan.

Namun seiring berjalannya waktu , agama sudah mulai masuk ketanah karo , mereka sudah meninggalkan tradisi pemena ini.Dan sudah banyaknya masuk agama di tanah Karo, banyaknya masyarakat karo menganut agama kristen. Sekitar 70 persennya kristen dan Islamnya 30 persen. Adapun bentuk bentuk

mitos diatas ,ada sebagian yang masih dilestarikan masyarakat karo sampai sekarang, ada juga sebagian kegiatan yang dulu rutin mereka lakukan sudah mulai punah karena sudah masuknya agama di Tanah Karo.

#### **D. Hambatan Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir Paham Animisme di Kecamatan Simpang Empat.**

Peran penyuluh di Kecamatan Simpang Empat bukan mudah, masyarakat disana masih sangat kental adat istiadat yang mereka pegang dari jaman nenek moyang mereka terdahulu, merubah tradisi yang biasa mereka lakukan bukan segampang yang dipikirkan, ada beberapa faktor penghambat di antaranya:

##### 1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari penyuluh itu sendiri. Di dalam penyuluh itu ada juga beberapa hal diantaranya adalah :

##### a. Kurangnya Jumlah Penyuluh

Jumlah penyuluh di Kecamatan Simpang Empat merupakan salah satu penghambat penyuluh. Ada 17 desa, sedangkan penyuluh di Kecamatan Simpang Empat ada sekitar tujuh orang, maka kurang efektif dan dan maksimal dalam melakukan penyuluhan ke masyarakatnya, yang mana masyarakat Muslim di Karo masih perlu banyak bimbingan. Masalah ini dituturkan oleh bapak Bangsawan Nasution selaku penyuluh di Kecamatan Simpang Empat.

“Kurangnya kami disini penyuluh yang berjumlah hanya 7 orang untuk membimbing masyarakat tentang pemahaman-pemahaman yang harus diluruskan, kurang efektifnya karena tida setara dengan jumlah penduduk desa karo disini dengan penyuluhan untuk 17 kecamatan di karo ini, namun sebisa mungkin mereka akan lebih mengedepankan masyarakat

yang membutuhkan mereka, walaupun penyuluh tersebut ada aktivitas lainnya.<sup>4</sup>

Walaupun dengan keterbatasan penyuluh di Kecamatan Simpang Empat hanya sedikit, penyuluh di Kecamatan Simpang Empat akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mendahulukan masyarakatnya, membimbing serta mendorong masyarakat ke perubahan yang baik lagi sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam.

#### b. Kurang Tempat ibadah

Tempat ibadah merupakan penting bagi kaum Muslim di Karo. Selain simbol keberadaan pemeluk agama Islam di Karo. Tidak banyak masjid juga di kec. simpang empat, sekitar ada 17 kecamatan di Simpang empat hanya 9 mushola/mesjid disana, tidak disemua kecamatan tersebut ada mushola/masjidnya. Karena kurangnya tempat ibadah membuat penyuluh kesulitan dalam menjalankan tugas untuk berdakwah.

“inih juga merupakan hambatan-hambatan yang kami hadapi di kecamatan Simpang Empat karena kurangnya mesjid/ mushola di sini, maka sulit para kami untuk melakukan penyuluhan<sup>5</sup>.”

#### c. Bahasa

Bahasa juga merupakan salah satu hambatan penyuluh agama di Kecamatan Simpang Empat. Karena masyarakat pada umumnya disana lebih sering menggunakan bahasa Karo. Ketika penyuluhan biasanya penyuluh lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, ada juga sebagian masyarakat disana kurang paham bahasa Indonesia, biasanya kaum lansia, mereka lebih fasih

<sup>4</sup> Hasil wawancara bapak Nur Chaniago 10 oktober 2020 pukul 14.00

<sup>5</sup> Hasil wawancara buk Nurliana Gining 10 oktober 2020 pukul 14.30



berbahasa karo dibandingkan bahasa indonesia. makanya bahasa juga termasuk hambatan bagi penyuluh disana.

d. Efisien waktu.

Waktu ini juga masalah yang sering dihadapi penyuluh yang berada di Kecamatan SimpangEmpat, karena sulitnya berinteraksi langsung dengan masyarakat, disebabkan karena kesibukkan masyarakat yang biasanya masyarakat di sana bekerja di siang hari, yang rata-rata masyarakatnya adalah petani.dan buruh. Dan biasa malam harinya mereka lakukan untuk beristirahat, maka kadang penyuluh agak kesulitan melakukan penyuluhan untuk membimbing dan membina masyarakat di Kecamatan.Simpang.Empat

## 2. Faktor Eksternal

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar,bukan dari penyuluhnya tapi masyarakat di Kecamatan Simpang Empat, Ada beberapa faktor dari luar diantaranya adalah:

a. Masyarakat yang kurang paham agama.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segala hal yang terkait ibadah dan amaliyah yang dilakukan umatnya selama didunia, kadang masyarakat di Kecamatan SimpangEmpat masih kurang pedulinya dengan kegiatan-kegiatan Islam dilingkungannya. Dimana masyarakatnya masih cenderung awam, dan masih belum mengetahui dasar-dasar nilai agama tersebut.karena itu penyuluh butuh memberikan pengertian yang lebih tentang dasar-dasar agama Islam, yang muda dimengerti dan dipahami mereka.

b. Masyarakat masih menjunjung tinggi tradisi

Masyarakat Kecamatan Simpang Empat masih menjunjung tinggi tradisi mereka, walaupun pada dasarnya mereka memiliki agama. Mereka lebih mengutamakan adat-istiadat nenek moyang mereka terdahulu, karena bagi mereka itu sudah biasa dan menjadi kebiasaan bagi mereka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN